

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MENERAPKAN MODEL *CONTEXTUAL TEACHING LEARNING* BERBANTUAN LKPD MATERI RELASI DAN FUNGSI

Alif Rizky Baihaqy¹, Erika Wulandari²

MTs Negeri 5 Boyolali¹, UIN Salatiga²

Email: alifrizkybaihaqi@gmail.com¹

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar matematika materi relasi dan fungsi melalui model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* berbantuan Lembar Kerja Peserta Didik pada siswa kelas VIII F MTs Negeri 5 Boyolali tahun pelajaran 2022/2023. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII F MTs Negeri 5 Boyolali yang berjumlah 33 siswa dengan rincian 17 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan. PTK ini terdiri dari 2 siklus dimana setiap siklusnya merupakan rangkaian kegiatan yang masing-masing terdiri dari 4 tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, lembar observasi, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan peneliti adalah membandingkan pencapaian nilai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan ditandai dengan peningkatan Kriteria Ketuntasan Klasikal pada setiap siklusnya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *contextual teaching and learning* berbantuan lembar kerja peserta didik dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII F MTs Negeri 5 Boyolali materi relasi dan fungsi. Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari hasil Penelitian Tindakan Kelas pada siklus I yang mencapai KKM sebanyak 20 siswa dari 33 siswa atau 61% dari 100% dengan rata-rata 78,0. Sementara pada siklus II terdapat sebanyak 29 siswa atau 88% yang tuntas dari KKM dan 4 siswa atau 12% yang tidak tuntas dari KKM dengan nilai rata-rata siswa 85,3. Berdasarkan hasil tersebut, maka siklus dapat diberhentikan karena sudah memenuhi kriteria ketuntasan klasikal yaitu $\geq 85\%$.

Kata Kunci: *Contextual Teaching and Learning; Lembar Kerja Peserta Didik; Hasil Belajar.*

PENDAHULUAN

Sistem pendidikan di Indonesia seringkali berubah-ubah seiring dengan pemerintahannya. Perubahan kebijakan menuntut guru untuk melakukan perubahan dan inovasi dalam pembelajarannya seperti penggunaan pendekatan, model pembelajaran dan metode mengajar. Salah satu langkah yang diambil oleh guru dalam menyikapi perubahan kebijakan adalah memilih model pembelajaran yang tepat. Guru yang dahulu menerapkan model pembelajaran secara tradisional yang berpusat di kelas, sekarang dituntut untuk melakukan perubahan dalam pembelajarannya dengan menggunakan model pembelajaran yang lebih mengutamakan kemudahan aktivitas siswanya. Pemberlakuan kebijakan ini diharapkan dapat menjawab tantangan tujuan pendidikan Indonesia, yaitu menghasilkan lulusan yang kompetitif, inovatif, kreatif, serta berkarakter.

Model pembelajaran merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bingkai atau bungkus dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik

pembelajaran. Dalam hal ini model pembelajaran merupakan cara yang digunakan guru dalam mengorganisasikan kelas pada umumnya atau dalam menyajikan bahan pelajaran pada khususnya, yang merupakan alat untuk mencapai suatu tujuan. Model pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai cara untuk menyampaikan materi saja, melainkan berfungsi juga untuk pemberian dorongan, pengungkap tumbuhnya minat belajar, penyampaian bahan belajar, pencipta belajar yang kondusif, tenaga untuk melahirkan kreatifitas, pendorong untuk penilaian diri dalam proses dan hasil belajar, dan pendorong dalam melengkapi kelemahan hasil belajar. (Lucas, 2005: 134).

Model pembelajaran apa pun yang digunakan oleh guru menurut Majid, (Lucas, 2005: 136) hendaknya dapat mengakomodasi menyeluruh terhadap prinsip-prinsip pembelajaran. Pertama, berpusat pada anak didik. Guru harus memandang anak didik sebagai sesuatu yang unik, tidak ada dua orang anak didik yang sama, sekali pun mereka kembar. Suatu kesalahan jika guru memperlakukan mereka secara sama. Gaya belajar anak didik harus diperhatikan. Kedua, supaya proses belajar menyenangkan guru harus menyediakan kesempatan kepada anak didik untuk melakukan apa yang dipelajarinya, sehingga ia memperoleh pengalaman nyata. Ketiga, mengembangkan kemampuan sosial. Proses pembelajaran dan pendidikan selain sebagai wahana untuk memperoleh pengetahuan, juga sebagai sarana untuk berinteraksi sosial. Keempat, mengembangkan keingintahuan dan imajinasi. Proses pembelajaran dan pengetahuan harus dapat memancing rasa ingin tahu anak didik. Juga mampu memompa daya imajinasi anak didik untuk berpikir kritis dan kreatif. Kelima, mengembangkan kreativitas dan keterampilan memecahkan masalah.

Model pembelajaran sangat berdampak akan seperti apa pada hasil belajar siswa, salah satu yang paling penting ialah pada pembelajaran matematika. Matematika merupakan ilmu yang sangat penting untuk dipelajari, matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang menduduki peranan penting dalam pendidikan, pembelajaran matematika bertujuan agar siswa dapat memahami konsep matematika yang bersifat abstrak dan mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Tugas utama guru adalah menyampaikan konsep kepada siswa dan harapannya siswa dapat memahami dan menerima konsep itu dengan mudah. Namun pada kenyataannya yang terjadi di lapangan siswa hanya menghafal konsep dan kurang mampu untuk menggunakan konsep tersebut jika menemui masalah dalam kehidupan nyata yang berhubungan dengan konsep yang dimiliki. (Trianto, 2011: 65).

MTs Negeri 5 Boyolali merupakan salah satu dari sekian ratus sekolah yang ada di Boyolali. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru mata pelajaran matematika di kelas VIII F MTs Negeri 5 Boyolali, menunjukkan bahwa mayoritas siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi yang diberikan. Sebanyak 23 siswa dari 33 siswa mendapatkan nilai di bawah KKM yang telah ditetapkan sekolah yaitu 80, dengan persentase tidak tuntas KKM sebesar 69%.

Berdasarkan penjelasan di atas terlihat bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas VIII F MTs Negeri 5 Boyolali belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM). Dengan demikian penulis ingin melakukan perbaikan dalam pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII MTs Negeri 5 Boyolali melalui Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Model ini memberikan kesempatan

kepada siswa untuk belajar melalui pemaduan materi yang dipelajari dengan pengalaman keseharian siswa yang akan menghasilkan dasar-dasar pengetahuan yang mendalam. Keunggulan model CTL ini siswa mampu menggunakan pengetahuannya untuk menyelesaikan masalah-masalah baru dan belum pernah dihadapinya dengan peningkatan pengalaman dan pengetahuannya.

Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching Learning*) merupakan sebuah sistem belajar yang didasarkan pada filosofi bahwa siswa mampu menyerap pelajaran apabila mereka menangkap makna dalam materi akademis yang mereka terima, dan mereka menangkap makna dalam tugas-tugas sekolah jika mereka bisa mengaitkan informasi baru dengan pengetahuan dan pengalaman yang sudah mereka miliki sebelumnya. (Arifin, 2009: 14). Gagasan utama dari CTL adalah untuk membantu siswa dalam membangun pengetahuannya yang akan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dengan memadukan materi pelajaran yang telah diterimanya di sekolah.

Rudina Prahastivi (2012) dalam penelitiannya tentang Penerapan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Belajar Matematika Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 2 Babatan Tahun Pelajaran 2012/2013 dapat disimpulkan bahwa penelitian tersebut dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus I (72,5%) dan siklus II (80%). Liza Maulida (2014) dalam penelitiannya tentang Penerapan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Matematika di Kelas IV MIN Parung. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa peningkatan aktivitas belajar matematika menggunakan *Contextual Teaching and Learning* di Kelas IV MIN Parung diperoleh hasil sebesar 52% (tidak tuntas) pada siklus I, dan 100% (tuntas) pada siklus II.

M. Miftachul Fauzi (2021) dalam penelitiannya tentang Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Metode *Contextual Teaching and Learning* Materi Pokok Pengukuran Panjang dan Berat pada Peserta Didik Kelas IV MI Ma'arif 1 Gentasari Tahun Pelajaran 2017/2018 menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa yang mencapai 69% pada siklus I, dan terjadi peningkatan secara signifikan yang mana mencapai angka 100% pada siklus II.

Susi Mellani (2018) dalam penelitiannya tentang Peningkatan Berpikir Kreatif Melalui *Contextual Teaching and Learning* pada Pembelajaran IPS Kelas IV SDN Grabagan. Dari hasil penelitian setelah tindakan menunjukkan siklus I mencapai angka 42% (tidak tuntas), kemudian pada siklus II melonjak ke angka 90% (tuntas). Nur Prafitriani (2015) dalam penelitiannya tentang Penerapan Pembelajaran Kontekstual untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis pada Siswa Kelas IV A SDN Margoyasan. Berdasarkan hasil analisis pra tes sampai akhir siklus II rata-rata skor kemampuan berpikir kritis yang dicapai siswa yaitu dari prates ke siklus I naik sebesar 17% dari 60% menjadi 77% dan pada siklus I ke siklus II naik 3% dari 77% menjadi 80%. Persentase ketuntasan siswa dalam kemampuan berpikir kritis 88% siswa telah memenuhi KKM.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu memiliki kesamaan yang dilaksanakan oleh peneliti yaitu penggunaan model pembelajaran *Contextual Teaching and*

Learning untuk meningkatkan hasil, sedangkan perbedaannya terdapat pada subjek, materi pelajaran, tempat, waktu pelaksanaan penelitian, dan hasil penelitian yang dilakukan. Berdasarkan lima hasil penelitian tentang penggunaan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*, menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*. Sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* berbantuan LKPD Pokok Bahasan Relasi dan Fungsi Kelas VIII F MTs Negeri 5 Boyolali Tahun Pelajaran 2022/2023.

Berdasarkan identifikasi yang telah diuraikan sebelumnya di atas, peneliti ingin mendeskripsikan bagaimana penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* berbantuan LKPD dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII F MTs Negeri 5 Boyolali tahun pelajaran 2022/2023 pada mata pelajaran matematika materi relasi dan fungsi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK adalah jenis penelitian yang memaparkan baik proses maupun hasil, yang melakukan PTK dikelasnya untuk meningkatkan kualitas pembelajarannya (Arikunto dkk, 2015: 1). Desain penelitian ini yaitu model spiral, yang dikemukakan oleh Hopkins, dilakukan dengan melalui 4 tahapan yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observing*) dan melakukan refleksi (*reflecting*) dan seterusnya sampai perbaikan atau peningkatan yang diharapkan tercapai (kriteria keberhasilan).

Tindakan pada siklus I dan siklus II masing-masing dilakukan dalam rentang waktu satu kali pertemuan. Setelah kegiatan pembelajaran siklus I dilaksanakan, maka hasilnya dianalisis dan dilanjutkan pada kegiatan pembelajaran siklus II. Setelah pembelajaran siklus II, hasil belajar siswa banyak yang mendapatkan nilai diatas KKM, maka siklus dapat berhenti. Siklus I dilaksanakan pada materi persamaan kuadrat, akar, dan bukan akar persamaan kuadrat, sedangkan pada siklus II adalah melanjutkan materi yaitu pada pokok bahasan menyelesaikan persamaan kuadrat dan menyusun persamaan kuadrat. Perbedaan pada tiap siklus terletak pada materi pembelajaran dan media yang digunakan dalam setiap siklusnya.

Teknik Pengumpulan Data dalam penelitian ini adalah observasi, dokumentasi, dan Tes. Instrumen Penilaian. Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan dalam penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah catatan lapangan, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), lembar observasi, dan soal tes.

Analisis data dilakukan dengan membandingkan antara hasil nilai setiap siklus dengan KKM yang telah ditentukan oleh sekolah yaitu 80. Teknik analisis data dalam penelitian ini untuk menguji hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika materi relasi dan fungsi kelas VIII F semester ganjil MTs Negeri 5 Boyolali dengan cara memberikan tes pada tiap siklusnya. Hasil belajar siswa dianalisis dengan membandingkan antara nilai sebelum penelitian dengan nilai setelah dilakukan penelitian. Jika nilai siswa masih di bawah KKM, maka dikatakan belum tuntas, dan untuk nilai sama dengan atau lebih dari KKM maka bisa dikatakan tuntas.

Indikator Keberhasilan. Setiap siswa dikatakan tuntas belajarnya apabila dapat mencapai nilai melebihi KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu ≥ 80 pada mata pelajaran matematika. Siklus akan berhenti apabila 85% dari total siswa dalam satu kelas mendapatkan nilai ulangan harian \geq nilai KKM. MTsN 5 Boyolali telah menetapkan kriteria ketuntasan minimal pada mata pelajaran yaitu 80. (Sugiyono: 2015:93)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Tiap Siklus

Mata pelajaran matematika cenderung dianggap sulit oleh sebagian siswa sehingga banyak siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM. Beberapa permasalahan yang terjadi di sekolah disebabkan oleh siswa yang kurang memperhatikan dan kurang memahami secara mudah materi yang disampaikan oleh guru sehingga menyebabkan hasil belajar tidak maksimal. Penelitian dan pembahasan pada bagian ini sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui bahwa model pembelajaran *contextual teaching and learning* dapat meningkatkan kemampuan bernalar siswa mata pelajaran matematika materi relasi dan fungsi pada kelas VIII di MTs Negeri 5 Boyolali tahun pelajaran 2022/2023. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas dengan dua siklus.

Siklus I

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran matematika materi relasi dan fungsi kelas VIII F MTs Negeri 5 Boyolali tahun pelajaran 2022/2023 adalah ≥ 80 .

Tabel 1. Data Perolehan Nilai KKM Siklus I

No.	Rentang Nilai		Jumlah Siswa	Persentase
	Angka	Ketuntasan		
1.	≥ 80	Tuntas	20	61%
2.	< 80	Tidak Tuntas	13	39%
Jumlah			33	100%

Pelaksanaan siklus I menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* masih mengalami beberapa kendala dan kurang dimengerti oleh siswa. Hal tersebut dikarenakan ada beberapa tahapan yang harus dilakukan. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap situasi pembelajaran siklus I, ditemukan bahwa siswa belum bisa memahami dan mengikuti langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model *Contextual Teaching and Learning*. Hasil belajar siswa masih banyak yang belum tuntas KKM. Suasana kelas kurang kondusif sehingga siswa kurang memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa belum dapat bekerja sama dengan baik dalam satu kelompok.

Adapun hal-hal yang perlu diperbaiki guru dalam pelaksanaan siklus I, antara lain: Mengkondisikan siswa sebelum pembelajaran dimulai. Guru menekankan kembali langkah-langkah model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*.

Siklus II

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran matematika materi relasi dan fungsi kelas VIII F MTs Negeri 5 Boyolali tahun pelajaran 2022/2023 adalah ≥ 80 .

Tabel 2. Data Perolehan Nilai KKM Siklus II

No.	Rentang Nilai		Jumlah Siswa	Persentase
	Angka	Ketuntasan		
1.	≥ 80	Tuntas	29	88%
2.	< 80	Tidak Tuntas	4	12%
Jumlah			33	100%

Data analisis hasil tes siswa pada siklus II terlihat bahwa hasil tes siklus II menunjukkan banyak siswa yang tuntas dari KKM yang telah ditentukan. 88% atau 29 siswa dikatakan tuntas dan 12% atau 4 siswa dikatakan tidak tuntas pada proses pembelajaran siklus II. Sudah ada 85% siswa tuntas yang menjadi indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas. Banyaknya siswa yang tuntas disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya: banyak siswa sudah berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran sehingga ada interaksi baik antara siswa dengan guru; kerjasama di dalam kelompok sudah berjalan dengan lancar, saling membantu, diskusi, dan menularkan ilmunya kepada siswa yang lain serta tidak terlihat sikap individualisme antar siswa; dan pemanfaatan media dan sumber belajar dengan baik, penyampaian materi lebih mudah dipahami siswa sehingga hasil belajar siswa mengalami peningkatan walaupun masih ada 4 siswa yang nilainya masih dibawah KKM.

Data Non Tes

Lembar Observasi Guru

Tabel 3. Hasil Pengamatan Guru Siklus I

Skor Akhir	75
Persentase	75%
Kualifikasi	Baik

Hasil pengamatan terhadap guru pada siklus I (Tabel 3), didapatkan bahwa kegiatan pendahuluan atau pra pembelajaran, guru memeriksa kesiapan siswa dan melakukan apersepsi dengan baik. Guru mampu menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dengan berbantuan LKPD dengan baik sesuai tujuan pembelajaran. Penguasaan materi pembelajaran oleh guru meliputi penguasaan materi, kemampuan memandu pembelajaran serta menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dengan baik. Guru terlihat baik dalam menggunakan media LKPD yang relevan dengan materi. Guru terlihat baik dalam menumbuhkan keaktifan dan antusiasme siswa dalam proses pembelajaran.

Tabel 4. Hasil Pengamatan Guru Siklus II

Skor Akhir	91
Persentase	91%
Kualifikasi	Sangat Baik

Berdasarkan tabel 4 mengenai hasil pengamatan terhadap guru pada siklus II dijabarkan bahwa kegiatan pendahuluan atau pra pembelajaran, guru memeriksa kesiapan siswa dan melakukan apersepsi dengan sangat baik. Guru mampu menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dengan berbantuan LKPD dengan baik sesuai tujuan pembelajaran. Penguasaan materi pembelajaran oleh guru meliputi penguasaan materi, kemampuan memandu pembelajaran serta menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dengan sangat baik. Guru terlihat baik dalam menggunakan media LKPD yang relevan dengan materi. Guru terlihat sangat baik dalam menumbuhkan keaktifan dan antusiasme siswa dalam proses pembelajaran.

Lembar Observasi Siswa

Hasil pengamatan terhadap guru pada saat proses pembelajaran siklus II dipaparkan pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Pengamatan Siswa Siklus I

Skor Akhir	75
Persentase	75%
Kualifikasi	Baik

Hasil pengamatan terhadap siswa pada siklus I, didapatkan fakta bahwa kegiatan pendahuluan atau pra pembelajaran, siswa menyiapkan kesiapan diri sebelum pembelajaran dengan baik. Siswa mampu bekerja sama dalam kelompoknya, mempresentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas, dan memberikan tanggapan dari presentasi kelompok dengan baik. Siswa mampu menumbuhkan keaktifan dengan memberikan contoh dan bertanya kepada siswa lain atau guru dalam pembelajaran dengan baik. Siswa terlihat dengan baik dalam menggunakan media LKPD yang diberikan oleh guru.

Hasil pengamatan terhadap guru pada saat proses pembelajaran siklus II dipaparkan pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Pengamatan Siswa Siklus II

Skor Akhir	85
Persentase	85%
Kualifikasi	Sangat Baik

Berdasarkan tabel 6 hasil pengamatan terhadap siswa diperoleh bahwa kegiatan pendahuluan atau pra pembelajaran, siswa menyiapkan kesiapan diri sebelum pembelajaran dengan baik. Siswa mampu bekerja sama dalam kelompoknya, mempresentasikan hasil

diskusi kelompok di depan kelas, dan memberikan tanggapan dari presentasi kelompok dengan sangat baik. Siswa mampu menumbuhkan keaktifan dengan memberikan contoh dan bertanya kepada siswa lain atau guru dalam pembelajaran dengan sangat baik. Siswa terlihat dengan baik dalam menggunakan media LKPD yang diberikan oleh guru.

Peningkatan Hasil Belajar Antar Siklus

Berdasarkan peningkatan hasil belajar siswa siklus I dan siklus II, pada bagian ini akan dipaparkan peningkatan hasil belajar siswa antara pembelajaran pra siklus (sebelum menggunakan model pembelajaran *contextual teaching and learning* berbantuan lkpd) dengan pasca siklus I dan siklus II dapat dipaparkan dalam tabel 7. Tabel 8 menyajikan data ketuntasan KKM siswa antar siklus.

Tabel 7. Data Hasil Belajar Siswa Rata-Rata Antar Siklus

No.	Ketuntasan Pelaksanaan	Rata-Rata
1.	Pra Siklus	63,4
2.	Siklus I	78,0
3.	Siklus II	85,3

Tabel 8. Data Persentase Ketuntasan Belajar Siswa Antar Siklus

No.	Pelaksanaan	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase (%)
1.	Pra Siklus	Tuntas	4	12%
		Tidak Tuntas	29	88%
2.	Siklus I	Tuntas	20	61%
		Tidak Tuntas	13	39%
3.	Siklus II	Tuntas	29	88%
		Tidak Tuntas	4	12%

Pembahasan

Suatu proses pembelajaran tidak akan terlepas dari peranan seorang guru. Guru mempunyai peranan penting dalam mentransfer ilmu kepada siswa dalam mencapai tujuannya. Untuk dapat mencapai tujuannya guru memerlukan suatu model pembelajaran yang mudah dipahami oleh siswa. Merujuk pada permasalahan yang ada, dijelaskan kembali menurut Nurhadi yang dikutip dari Rusman (2010: 189) bahwa model pembelajaran kontekstual merupakan konsep yang mendorong guru untuk menghubungkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata para siswa. Siswa didorong untuk membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dan penerapannya dalam kehidupan sehari-harinya.

Terdapat pengembangan lebih lanjut dalam penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*, yakni menggunakan model pembelajaran kali ini agar lebih

memudahkan pembelajaran maka disajikan Lembar Kerja Peserta Didik. LKPD menurut Trianto (2011: 222-223) LKPD merupakan panduan peserta didik yang digunakan untuk melakukan kegiatan penyelidikan atau pemecahan masalah. Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* berbantuan LKPD ini membuat siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk berdiskusi, berargumentasi, dan mengasah pengetahuan dengan lembar kerja yang disediakan untuk menemukan konsep materi yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari.

Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* berbantuan LKPD membuat siswa aktif dan menjadikan pembelajaran tidak monoton. Siswa juga terlibat langsung sejak awal perencanaan baik dalam menentukan tujuan maupun dalam pelaksanaannya. Pembelajaran matematika siswa kelas VIII F MTs Negeri 5 Boyolali dapat meningkatkan pemahaman siswa pada materi relasi dan fungsi. Selain memahami materi, siswa juga dapat menginvestigasi secara langsung macam-macam representasi relasi dan fungsi, serta mengidentifikasi suatu relasi dan fungsi. Pembelajaran menggunakan kontekstual berbantuan LKPD ini membuat siswa kreatif dalam pembelajaran karena siswa menemukan sendiri konsep materi yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari.

Data-data yang telah terkumpul dalam penelitian materi relasi dan fungsi, dapat diketahui bahwa penggunaan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* berbantuan LKPD meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII F. Kemampuan siswa dilihat dari meningkatnya hasil belajar siswa yang mencapai nilai indikator keberhasilan ≥ 80 , seperti meningkatnya diagram setiap siklus. Berdasarkan uraian di atas, menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* berbantuan LKPD telah berhasil meningkatkan hasil belajar siswa. Perbandingan persentase ketuntasan yang diperoleh siswa kelas VIII F dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 9. Peningkatan Persentase Hasil Belajar Siswa

No.	Pelaksanaan Penelitian	Jumlah	Rata-Rata Kelas	Persentase Ketuntasan	Ketuntasan	
					Tuntas	Tidak Tuntas
1.	Pra Siklus	2091,7	63,4	12%	4	29
2.	Siklus I	2575,0	78,0	61%	20	13
3.	Siklus II	2813,3	85,3	88%	29	4

Rekapitulasi persentase ketuntasan yang diperoleh setiap siklus juga mengalami peningkatan. Kriteria yang digunakan penulis dalam penelitian materi relasi dan fungsi dengan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* berbantuan LKPD yaitu apabila persentase ketuntasan klasikal mencapai $\geq 85\%$, maka penelitian dikatakan berhasil. Siklus I persentase ketuntasan yang diperoleh mencapai 61% dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 20 siswa, sedangkan pada siklus II siswa yang tuntas dalam pembelajaran mengalami peningkatan menjadi 29 siswa dengan persentase 88%. Hal ini dapat dikatakan bahwa penggunaan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* berbantuan LKPD

terbukti dapat meningkatkan hasil belajar dan proses pembelajaran di kelas menjadi lebih efektif. Hasil persentase total dalam keseluruhan kelas tersebut telah melebihi indikator keberhasilan klasikal yang telah ditentukan yaitu 85% , maka dapat dikatakan bahwa siklus berhasil dan berhenti.

Hasil penelitian yang penulis lakukan dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Menerapkan Model *Contextual Teaching and Learning* Berbantuan LKPD Materi Relasi dan Fungsi Kelas VIII F MTs Negeri 5 Boyolali Tahun Pelajaran 2022/2023”, dapat dikatakan relevan dan sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Prahastiwi (2012) dalam penelitiannya tentang Penerapan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Belajar Matematika Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 2 Babatan Tahun Pelajaran 2012/2013 dapat disimpulkan bahwa penelitian tersebut dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus I (72,5%) dan siklus II (80%). Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan model tersebut menjadikan siswa berperan aktif dalam pembelajaran dengan menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari, menyampaikan pendapat, gagasan, ide dan pertanyaan untuk menemukan sendiri konsep materi yang dipelajari.

KESIMPULAN

Model pembelajaran *contextual teaching and learning* berbantuan lembar kerja peserta didik dapat meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran matematika materi relasi dan fungsi pada siswa kelas VIII F semester ganjil MTs Negeri 5 Boyolali tahun pelajaran 2022/2023. Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari hasil Penelitian Tindakan Kelas pada Siklus I yang mencapai KKM sebanyak 20 siswa dari 33 siswa atau 61% dari 100% dengan rata-rata 78,0. Sementara pada Siklus II terdapat sebanyak 29 siswa atau 88% yang tuntas dari KKM dan 4 siswa atau 12% yang tidak tuntas dari KKM dengan nilai rata-rata siswa 85,3. Pada Siklus II sudah terpenuhi indikator keberhasilan yaitu KKM ≥ 80 dan sebanyak $\geq 85\%$ siswa tuntas KKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zaenal. 2009. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S, Suhardjono & Supardi. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S. 2011. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S. 2015. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rinerka Cipta.
- Arikunto, S. 2016. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmi, Fahmi Nur Intan. 2021. *Deskripsi Pemahaman Konsep Relasi dan Fungsi Siswa Kelas VIII SMPN 33 Makassar Ditinjau Dari Gaya Belajar*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Baharudin & Esa, NW. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jogjakarta: AR-Ruzz Media.

- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Depdikbud. 2002. *Kamus Besar bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Helmiati. 2012. *Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Hudoyo, Herman. 2003. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Matematika*. Malang : Universitas Negeri Malang.
- IAIN Salatiga. 2017. *Pedoman Penyusunan Skripsi*. Salatiga: IAIN Salatiga.
- Izzati, I. 2019. *Peningkatan Hasil Belajar IPA Materi Ekosistem melalui Pendekatan Jelajah Alam Sekitar (JAS) pada Siswa Kelas VII Semester II SMP Negeri 2 Tuntang Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2018/2019*. Skripsi Program Studi Tadris IPA IAIN Salatiga.
- Jaihan. 2008. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: Sinar Baru Algensindo Offset.
- Johnson, E.B. 2010. *CTL Contextual Teaching & Learning Menjadikan Kegiatan Belajar-Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna*. Bandung: Kaifa.
- Kemendikbud. 2017. *Matematika SMP/MTs Kelas VIII*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kesuma, Dharma. dkk. 2010. *Contextual Teaching and Learning*. Bandung: Rahayasa Research & Training.
- Marsigit. 2003. *Pedoman Khusus Pengembangan Sistem Penilaian Matematika SMP*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Novelia, Rika, Dewi Rahimah, & M. Fachruddin. 2017. Penerapan Model *Mastery Learning* Berbantuan LKPD untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik di Kelas VIII 3 SMP Negeri 4 Kota Bengkulu. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah*. 1(1), 22.
- Nur, Mohamad 2005. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: Pusat Sains dan Matematika Sekolah UNESA.
- Prastowo, Andi. 2013. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Purwanto, N. 2010. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rizqia, Ikfi. 2020. *Peningkatan Minat dan Hasil Belajar IPA Materi Zat Aditif dan Zat Adiktif Melalui Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Group Investigation Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Salatiga Tahun Pelajaran 2019/2020*. Skripsi Program Studi Tadris IPA IAIN Salatiga.
- Rusman. 2010. *Model–Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Penerbit Kencana.

- Soedjadi. 2000. “Nuansa Kurikulum Matematika Sekolah Di Indonesia”. Bandung Dalam Majalah Ilmiah Himpunan Matematika Indonesia (Prosiding Konperensi Nasional Matematika X ITB, 17-20 Juli 2000).
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Tindakan Komprehensif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujana, A. 2014. *Dasar-Dasar IPA: Konsep dan Aplikasinya*. Bandung: UPI PRESS.
- The George Lucas Educational Foundation. 2005. *Instructional Module Project-Based Learning*.
- Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Trianto. 2011. *Model Pembelajaran Terpadu Konsep Strategi dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Warso, AWDD. 2017. *Penilaian Sikap, Pengetahuan, dan Keterampilan di SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA/SMK Sesuai Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Graha Cendekia.
- Wulandari, Enika. 2021. *Model dan Pendekatan Pembelajaran Matematika, Teori dan Implementasi*. Salatiga: LP2M IAIN Salatiga.